

**PENGARUH STIMULASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
KOTAK ALPHABET DAN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)**

(Studi di TK Al-Hidayah Telang dan RA Bakti Telang Kecamatan Kamal
Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :
FAIZAL RIZE
NIM. 17142010019

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STIMULASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) KOTAK ALPHABET DAN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

(Studi TK Al-Hidayah Telang dan RA Bakti Telang Kecamatan Kamal Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh :

FAIZAL RIZE
NIM : 17142010019

Telah disetujui pada tanggal :

2021

Pembimbing

Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0723058002

**THE EFFECT OF STIMULATION OF EDUCATIONAL Permainan
TOOLS(APE) ALPHABET BOX AND PLASTICINE ON FINE MOTOR
SKILLS OF 4- 6 YEARS OF CHILDREN**

(Study in, Al Hidayah and Ra Bakti Telang village, Kamal District, Bangkalan)

Faizal Rize, Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

Fine motor is a movement that only involves certain body parts that are carried out by small muscles. Based on the results of a preliminary study of 18 children using KPSP we found 9 children still had questionable fine motor development and 9 normal children. The purpose of this study is to Analyzing the effect of stimulation of alphabet box and plasticine on the fine motor skills of children in Angkatan laut(Angkatan laut(AL)) Anugerah and Ra Bakti Telang village, Kamal District, Bangkalan."

The design of this study was a quasi- experiment with the pretest- posttest approach with the control group. Total population 54 respondents, the number of research samples 32 children. The sampling method used Proportionate stratified random sampling with the independent variable educational game tools and the dependent variable was childrens fine motor. Instruments used SOP application of stimulation of educational game tools(APE) alphabet box and plasticine and KPSP. Statistical test using Wilcoxon test and Mann whiney.

The results showed that $P = 0.000 < 0.05$. There were differences in subtle motoric development of children before and after the treatment group. While in the control group $p = 0.001 < 0.05$. There were differences in fine motoric development before and after in the control group. In the analysis of the treatment group and the control group using Mann Whitney. Obtained results $p = 0.031 < 0.05$. It means that H_0 was rejected, there were differences in the subtle motoric development of children between the control group and the treatment group.

Based on this research, it can be used as a basis for developing research related to fine motor skills in children aged 4- 6 years. Problems that can be investigated are factors that affect delays in fine motor development and can provide variations regarding stimulation of alphabet box and plasticine.

Keywords: stimulation of alphabet box and plasticine, fine motor

"1. Judul Skripsi

2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura

3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura"

PENDAHULUAN

Pembelajaran prasekolah adalah pembelajaran yang terjalin kala seorang hadapi pertumbuhan yang

berbeda dengan anak yang lain. Pada masa ini anak prasekolah hendak hadapi pergantian berat serta besar

tubuh, serta pertumbuhan tersebut merupakan pertumbuhan motorik halus serta motorik agresif. Perkenankan kanak-kanak prasekolah mempunyai lebih sedikit kegiatan dalam pertumbuhan halus, semacam memberi warna, melukis, serta memotong, sehingga mereka butuh memicu pertumbuhan motorik halus mereka. Sebab pada masa ini motorik universal anak lebih aktif, semacam berlari, bermain sepak bola, melompat, mengendarai sepeda roda 3, serta lain-lain. (Sumantri, 2019).

Kala guru membagikan pekerjaan rumah kepada anak, ia tidak dapat menirunya dengan baik. Kanak-kanak tidak ingin menulis nama di novel kerja mereka. Kala kanak-kanak memperoleh pekerjaan rumah dari guru, mereka masih memohon dorongan guru. Oleh sebab itu, dikatakan kalau sistem motorik halusnya masih mempunyai sebagian permasalahan yang wajib dituntaskan. Anak pra sekolah merupakan kelompok anak umur 4-6 tahun yang terletak pada sesi berkembang kembang. Dengan ciri yang unik, anak dikatakan mempunyai kognisi ataupun kecerdasan(keahlian berpikir,

keahlian berkreasi), kesehatan bagian badan serta bahasa, dan emosi sosial anak(Masitoh, , 2017:).

World Health Organization memberi tahu kalau 5- 25% dari kanak-kanak umur prasekolah mengidap disfungsi otak minor, tercantum kendala pertumbuhan motorik halus(Sutirna. 2013). Di Indonesia jumlah balita pada tahun 2012 sebanyak±31, 8 juta jiwa dari jumlah penduduk 250 juta jiwa maupun sebesar 12, 72%(BKKBN dalam Departemen Kesehatan RI, 2013).” Jalinan Dokter Anak Indonesia Jawa Timur melakukan pengecekan terhadap 2. 634 anak dari usia 0- 72 bulan”. Hasil pengecekan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan(Membutuhkan pengecekan. lebih dalam) sebanyak 13% dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. 10% dari penyimpangan perkembangan tersebut terdapat pada aspek motorik kasar(semacam berjalan, duduk), 30% motorik halus(semacam Menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian(Cempaka, 2016). Dari hasil riset pendahuluan bertepatan

pada 29 Desember 2020 pada anak prasekolah umur(4- 5 tahun) di TK Al- Hidayah Kabupaten Bangkalan dari 18(100%) anak, 9(50%) anak masih mempunyai pertumbuhan motorik halus yang meragukan. 9 dari 18 anak kurang memperoleh stimulasi disebabkan anak tersebut berkembang di pedesaan serta kurang memperoleh stimulasi yang maksimal.

Aspek patogenik yang pengaruhi keterlambatan pertumbuhan motorik halus anak umur 4- 6 tahun antara lain: aspek internal meliputi: perbandingan ras/ etnis ataupun etnis, keluarga, umur, tipe kelamin, genetik, kelainan kromosom, serta aspek eksternal meliputi: nutrisi, mekanik, racun ataupun kimia, Endokrin, radiasi, peradangan, kendala imunitas, hipoksia embrio, psikologi bunda serta aspek persalinan. Aspek postpartum meliputi nutrisi, penyakit kronis/ penyakit bawaan, area raga, psikologi, endokrin, sosial ekonomi, area pengasuhan, stimulasi, serta obat- obatan.(Hasinuddin, 2014).

Akibat yang terjaln bila seluruh aspek tersebut tidak memperoleh reaksi yang baik hingga, dampaknya pada usia tertentu anak tidak sanggup

memahami tugas pertumbuhan, semacam pada usia 4 tahun anak tidak bisa menggoyangkan bunda jari, tidak bisa menyusun tower dari kubus, tidak bisa meniru garis vertical, pada anak umur 5 tahun anak tidak bisa mencontoh ciri bonus, anak tidak bisa menggambar orang 3 bagian, anak tidak bisa mencontoh bundaran, dan anak pula tidak yakin diri di area sekitarnya, anak kurang aktif di area sekolahnya, sehingga anak tidak bisa penuh tugas pertumbuhan cocok usia yang sudah di tentukan.(Hurlock, 2010).

Pemecahan yang dicoba secara universal buat tingkatan keahlian motorik halus anak ialah dengan metode menggambar, mempraktikkan metode mozaik dari bahan biji- bijian, pecahan kaca dll, hendak namun periset tertarik dengan memakai perlengkapan game edukatif(APE) Kotak Alphabet serta Plastisin. Dengan lewat aktivitas bermain plastisin anak bisa mengkreasikan dengan metode membentuk cocok dengan instruksi periset ataupun dari keinginannya semacam huruf, hewan dll serta menyebutkan apa yang sudah di buat oleh anak, demikian juga dengan

kotak alphabet dengan metode ini anak bisa mengambil angka serta mengatakan angka cocok dengan yang di ambilnya. Dengan Perlengkapan game edukatif(APE)

Kotak Alphabet serta Plastisin sendiri bisa tingkatkan serta meningkatkan keahlian psikomotorik anak, sosial-emosional(Andriana 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan tata cara pre- test serta post- test quasi-experimental dengan desain control group design, yang berupaya menguak sebab- akibat dengan memasukkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Desain ini umumnya memakai seperangkat tema yang tercipta secara

natural(metode bundling), sehingga dari dini dimungkinkan kedua rangkaian tema tersebut mempunyai ciri yang berbeda. Bila kedua kelompok ditemui berbeda pada post-test, perbandingan tersebut bisa jadi bukan diakibatkan oleh perlakuan, namun sebab kelompok- kelompok tersebut berbeda dari dini(Nursalam 2014)

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Usia	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	Peresentase (%)	Frekuensi	Peresentase (%)
4 Tahun	9	56,2	8	50.0
5 Tahun	5	31,2	5	31,2
6 Tahun	2	12,5	3	18.8
Jumlah	16	100	16	100

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi usia siswa pada kelompok perlakuan sebagian besar adalah usia 4 tahun sebanyak 9 anak dengan presentase 56,2% dan pada kelompok kontrol setengahnya berusia 4 tahun dengan presentase 50,0%.

4.1.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin anak

Jenis Kelamin.	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	9	56,25	8	50,0
Perempuan	7	43,75	8	50,0
Jumlah	16	100	16	100

Dari tabel 4. 2 bisa dikenal kalau sebagian besar anak pada kelompok perlakuan berjenis kelamin pria sebanyak 9 anak dengan presentase 56, 25% serta pada kelompok kontrol laki laki 8 anak dengan presentase 50, 0% serta wanita 8 anak dengan presentase 50, 0%.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin pada kelompok perlakuan

No. Responden	Kelompok Perlakuan			
	Skor <i>Pre Test</i>	Kategori	Skor <i>Post Test</i>	Kategori
1	3	Meragukan	6	Sesuai
2	3	Meragukan	5	Sesuai
3	2	Penyimpangan	4	Meragukan
4	3	Meragukan	6	Sesuai
5	2	Penyimpangan	5	Sesuai
6	3	Meragukan	6	Sesuai
7	4	Meragukan	6	Sesuai
8	3	Meragukan	6	Sesuai
9	3	Meragukan	6	Sesuai
10	3	Meragukan	5	Sesuai
11	4	Meragukan	6	Sesuai
12	3	Meragukan	6	Sesuai
13	2	Penyimpangan	5	Sesuai
14	3	Meragukan	5	Sesuai
15	3	Meragukan	5	Sesuai
16	2	Penyimpangan	4	Meragukan
<i>Mean (rata-rata)</i>	2.88		5.38	
<i>Std. Deviation</i>	.619		.719	
<i>P-Value</i>	0,000			

Berdasarkan tabel dari 16 responden kelompok perlakuan yang diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin didapatkan bahwa nilai *mean* pada motorik halus anak usia 4-6 tahun pre test 2,88 dan post test 5,38.

“Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan

hasil data tidak berdistribusi normal dalam *uji shapiro wilk* (jumlah sampel <50), maka penelitian diuji menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan

motorik halus anak antara *pre* dan *post* yang diberikan penerapan APE Kotak Alphabet

dan Plastisin pada anak usia 4-6 tahun.

4.2.2 Perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 6 tahun sebelum dan sesudah tanpa diberikan penerapan

stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin pada kelompok kontrol

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah tanpa diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin pada kelompok kontrol di TK Al Hidayah dan RA Bakti Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

No. Responden	Kelompok Kontrol			
	Skor <i>Pre Test</i>	Kategori	Skor <i>Post Test</i>	Kategori
1	2	Penyimpangan	4	Meragukan
2	3	Meragukan	5	Sesuai
3	3	Meragukan	4	Meragukan
4	4	Meragukan	6	Sesuai
5	3	Meragukan	4	Meragukan
6	2	Penyimpangan	4	Meragukan
7	2	Penyimpangan	4	Meragukan
8	3	Meragukan	4	Meragukan
9	4	Meragukan	4	Meragukan
10	3	Meragukan	5	Sesuai
11	2	Penyimpangan	4	Meragukan
12	3	Meragukan	5	Sesuai
13	3	Meragukan	5	Sesuai
14	2	Penyimpangan	5	Sesuai
15	3	Meragukan	6	Sesuai
16	3	Meragukan	4	Meragukan
<i>Mean (rata-rata)</i>	2.81		4.56	
<i>Std. Deviation</i>	.655		.727	
<i>P-Value.</i>	0,001			

Berdasarkan tabel di atas dari 16 responden

kelompok kontrol yang tidak diberikan penerapan stimulasi

APE kotak alphabet dan plastisin didapatkan bahwa nilai *mean* pada kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun pre test 2.81 dan post test 4.56.

Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dalam *uji shapiro wilk* (jumlah sampel <50), maka penelitian diuji menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,001 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,001 <$

0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak antara *pre* dan *post* yang tidak diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin pada anak usia 4-6 tahun.

4.2.3 Tabulasi Silang pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) kotak alphabet dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).

“Tabel 4.5 Tabulasi Silang pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) kotak alphabet dan plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) TK Al Hidayah dan RA Bakti Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan”

		Kelompok Kontrol				Total	
		Meragukan		Sesuai			
		F	%	f	%	F	%
Kelompok	Meragukan	2	12,5%	1	6,2%	3	18,8%
Eksperimen	Sesuai	7	43.8%	6	37.5%	13	81,2%
Total		9	56,2%	7	43,8%	16	100,0%

Uji Statistic Man Whitney

Std. Deviation : .719

P-Value : 0.031

Berdasarkan tabel 4.5

dari 16 responden kelompok perlakuan (diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet

dan plastisin) dan 16 kelompok kontrol (tanpa diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin) didapatkan bahwa nilai *mean* perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun *post* perlakuan 5,38 dan *post* kontrol 4,56.

“Setelah dilakukan *uji Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,031 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus anak antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan penerapan stimulasi APE kotak alphabet dan plastisin pada anak yang berusia 4-6 tahun.”

PEMBAHASAN

5.1 Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penerapan Stimulasi APE Kotak Alphabet dan Plastisin Pada Kelompok Perlakuan

Bersumber pada hasil riset didapatkan kalau pertumbuhan motorik halus anak saat sebelum diberikan pelaksanaan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin didapatkan hasil pretest pertumbuhan motorik halus rata-rata (2,88), hasil post test pertumbuhan motorik halus anak rata-rata 5,38. Sehabis dicoba posttest didapatkan kebanyakan anak telah sanggup buat melakukan tugas-tugas pertumbuhan motorik halus cocok dengan umurnya.

Perihal ini sejalan dengan riset siti rahmah (2020) Sehabis diberikan aksi pemakaian perlengkapan game edukatif Kotak Alfabet bisa tingkatkan pertumbuhan motorik halus anak di TK Yayasan Pengabuan Teluk Nilau. Perihal ini nampak dari hasil pra siklus, siklus 1,2, serta 3 hadapi kenaikan. Ada pula skor yang diperoleh anak pra siklus merupakan 50%, siklus 1 skor yang 117 diperoleh anak 59,4%, siklus siklus 2 skor yang

diperoleh anak 75%, dan siklus 3 orang diperoleh anak 87,5%.

Perlengkapan game edukatif ialah bagian integral dalam pendidikan anak umur dini. Oleh sebab itu keberadaannya sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan yang menyenangkan, bermakna, serta bermutu untuk anak-anak. Dengan demikian, arti guru PAUD butuh mempersiapkannya dengan baik serta terencana.

Bagi Freud serta Erikson bermain menolong anak memahami kecemasan serta konflik. Sebab ketegangan mengendur dalam game, anak tersebut bisa mengalami permasalahan kehidupan. Game membolehkan anak menyalurkan kelebihan tenaga raga serta membebaskan emosi yang tertahan, yang meningkatkan keahlian sang anak untuk mengalami permasalahan. Sampai derajat tertentu, guna game ini menginspirasi pertumbuhan pengobatan game, dimana pengobatan memakai game untuk membolehkan anak membebaskan rasa frustrasi serta membagikan peluang untuk menganalisis konflik

anak serta metode anak mengatasinya.

Bagi analisis periset Salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan motorik halus merupakan tipe kelamin. Hasil riset didapatkan hasil kalau sebagian besar anak berjenis kelamin pria sebanyak 9 anak dengan presentase (56,25%). Hasil riset didapatkan anak yang meragukan serta penyimpangan sebagian besar berjenis kelamin pria 9 anak dengan presentase (56,25%). Aspek lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan motorik halus merupakan aspek umur. Hasil riset menampilkan kalau sebagian besar anak berumur 4 tahun sebanyak 9 anak dengan presentase (56,2%). Perihal ini sebab pada umur 4 tahun anak belum dapat untuk melaksanakan serta meningkatkan prakarsa. Perihal ini sejalan dengan teori Erikson (Helms & Turner, 2010) memandang periode usia 4 hingga 6 tahun sebagai fase sense of initiative. Periode ini anak harus didorong untuk meningkatkan prakarsa, semacam kesenangan untuk mengajukan perkara dari yang dilihat, didengar” dan dirasakan.

5.2 Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penerapan Stimulasi puzzle Pada Kelompok Kontrol.

Bersumber pada hasil riset didapatkan kalau anak yang tidak diberikan Pelaksanaan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif(APE) Kotak Alphabet serta Plastisin hadapi keterlambatan pertumbuhan motorik halus yang meragukan, penyimpangan dengan didapatkan hasil pretest anak rata- rata 2. 81 sebaliknya posttest anak rata- rata 4, 56. Sehabis dicoba posttest didapatkan hasil kalau antara pretest serta posttest ada perbandingan. Terdapatnya perbandingan antara pretest serta posttest ini disebabkan anak memperoleh stimulasi yang terencana serta tertib dari area dekat karna pada dasarnya anak umur 4- 6 tahun wajib memperoleh stimulasi yang pas serta yang bisa memicu keahlian motorik halus anak.

Cocok dengan Andriana(2013), khasiat perlengkapan game edukatif(APE) buat anak prasekolah salah satunya meningkatkan koordinasi motorik, melatih keahlian jari- jari, melenturkan otot- otot

tangan supaya bisa melaksanakan sebagian gerakan rumit disekolah. tingkatan keahlian membongkar permasalahan serta keahlian mengelola emosi.

Hasil riset ini sejalan dengan Junita Andriani, Melia Eka Daryati (2021) didapatkan informasi serta data menimpa pengaruh pemakaian APE puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak.” Dengan mengenakan ape puzzle disaat bermain dapat tingkatan perkembangan motorik halus anak, anak mengenakan dan menggerakkan jari- jemari tangan dan pergelangan tangan disaat menyusun potongan gambar puzzle. Tidak cuma itu, konsumsi ape puzzle pula dapat tingkatan koordinasi mata dan tangan disaat anak mencocok- cocokan gambar, meningkatkan keterampilan serta energi ingat anak, melatih ketelitian serta konsentrasi anak”

Bersumber pada riset yang dicoba oleh Deswanti Meter(2015) didapatkan hasil ialah ada pengaruh pemberian stimulasi perlengkapan game edukatif(APE) terhadap pertumbuhan motorik halus anak umur prasekolah(3- 6 tahun) di KB-

TKIT Bantul, Yogyakarta yang bisa dilihat dari hasil nilai Z hitung sebesar -3,207 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai $P < 0,05$ ialah 48 anak (98,0%) serta untestable sebanyak 1 anak (2,0%). Pemberian stimulasi perlengkapan game edukatif (APE) yang diberikan kepada segala responden riset nyatanya memberikan pengaruh yang berarti untuk tingkatan pertumbuhan anak umur prasekolah.

Bagi analisis periset Pertumbuhan anak belum cocok dapat diakibatkan dari sebagian aspek ialah gizi, kelainan kongenital, sosial ekonomi dari orangtua, area pengasuhan, genetik maupun kelainan kromosom. Anak umur 4-6 tahun sesungguhnya telah mempunyai keahlian dalam mengkoordinasi motorik halus, salah satunya dengan diberikan Pelaksanaan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif (APE) Kotak Alfabeta serta Plastisin. Anak yang sudah diberikan Pelaksanaan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif (APE) Kotak Alfabeta serta Plastisin hendak mempunyai

pertumbuhan motorik halus yang cocok. Perihal ini berkaitan dengan khasiat dari perlengkapan game edukatif (APE) untuk anak. Buat anak yang mempunyai pertumbuhan yang belum cocok seharusnya diberikan pengobatan ataupun konsultasi ke psikolog.

5.3 ”Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Antara Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK AL-Hidayah Telang Dan RA Bakti Telang Kecamatan Kamal KABUPATEN BANGKALAN”

Setelah dicoba uji statistik antar variabel menampilkan kalau anak yang diberikan Pelaksanaan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif (APE) Kotak Alfabeta serta Plastisin hadapi kenaikan lebih banyak dibanding dengan anak yang tidak diberikan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif (APE) Kotak Alfabeta serta Plastisin. Apabila dilihat dari hasil uji statistik dengan memakai uji mann whitney lewat SPSS, didapatkan hasil P Value $< \alpha$ atau 0,031 sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang diresmikan periset ialah 0,05 ($0,031 < 0,05$). Dengan demikian bisa

disimpulkan H1 diterima yang berarti menampilkan kalau ada perbandingan pertumbuhan motorik halus yang diberikan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif(APE) Kotak Alphabet serta Plastisin serta yang tidak diberikan Stimulasi Perlengkapan Game Edukatif(APE) Kotak Alphabet serta Plastisin.

Anak umur 4- 6 tahun sangat nampak perbandingan saat sebelum serta setelah diberikan stimulasi perlengkapan game edukatif(APE). Perlengkapan game edukatif(APE) membagikan stimulasi terhadap kognitif, afektif serta psikomotor hingga sepatutnya dibutuhkan tutorial, mengingat bermain untuk anak merupakan sesuatu kebutuhan untuk dirinya. Selaku suatu kebutuhan hendaknya bermain butuh dicermati secara teliti bukan cuma dijadikan mengisi banyak aktivitas ataupun mengisi waktu luang.

Perihal ini cocok dengan Andriana(2013) Perlengkapan Game Edukatif(APE) merupakan seluruh berbagai fasilitas yang dapat memicu kegiatan sehingga membuat bahagia serta selaku media anak buat

tingkatkan serta meningkatkan kemandirian. Kala stimulasi ataupun rangsan diberikan hingga hipotalamus hendak melepas hormon, dikelenjar hipofisis lobus anterior(pusat control) hormon trofik menuju ke kelenjar target(efektor) sehingga terjalin peningkatan hormon GH dan memunculkan perkembangan sel tubuh meningkat spesialnya sel tulang dan otot rangka(Kowalak, 2011). Bagi teori Sulistyawati(2017), stimulasi pertumbuhan anak merupakan aktivitas memicu keahlian dasar anak umur 0- 6 tahun supaya tumbuh secara maksimal. Tiap anak butuh memperoleh stimulasi teratur secara terus menerus pada tiap peluang. Stimulasi pertumbuhan anak dicoba oleh bunda, bapak, penjaga anak, anggota keluarga lain serta kelompok warga dilingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu kadangkala secara otomatis anak pula terstimulasi oleh sahabat bermainnya ketika dalam game yang atur oleh item game serta interaksi yang berguna pula buat proses berkembang kembangnya. Dengan demikian, mengupayakan anak berhubungan dengan area dekat ialah salah satu aktivitas buat stimulasi berkembang

kembang anak. Minimnya stimulasi bisa menimbulkan kurang optimalnya berkembang kembang apalagi kendala yang bertabiat menetap.

Dalam melakukan stimulasi berkembang kembang pada anak, terdapat sebagian prinsip dasar yang harus dicermati ialah stimulasi dicoba dengan dilandasi rasa cinta, serta kasih sayang, senantiasa tunjukkan perilaku serta perilaku yang baik sebab hendak meniru tingkah laku orang yang terdapat didekatnya, bagikan stimulasi cocok kelompok umur anak, jalani stimulasi dengan metode mengajak anak bermain bernyanyi, bermacam-macam secara mengasyikkan tanpa terdapat paksaan serta hukuman, jalani stimulasi terhadap keahlian terhadap keempat aspek keahlian dasar anak secara bertahap serta berkepanjangan cocok umur anak, memakai perlengkapan bantu ataupun game yang simpel nyaman serta terdapat disekitar anak, bagikan peluang yang sama pada anak pria serta anak wanita, bagikan pujian pada anak apabila perluberikan hadiah pada anak atas keberhasilannya Sulistiyawati(2017).

Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau pemberian pelaksanaan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin sanggup buat meningkatkan pertumbuhan motorik halus pada anak. Perihal ini dibuktikan dengan terdapatnya perbandingan serta kenaikan pertumbuhan motorik halus pada anak sehabis diberikan pelaksanaan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin.

KESIMPULAN Serta SARAN

6. 1 Kesimpulan

a. Terdapat perbandingan keahlian pertumbuhan motorik halus anak kelompok perlakuan umur 4- 6 tahun saat sebelum serta setelah diberikan pelaksanaan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin di TK Angkatan laut(AL) Anugerah Serta Ra Bakti Telang Bangkalan.

b. Terdapat perbandingan keahlian pertumbuhan motorik halus anak pada kelompok kontrol umur 4- 6 tahun tanpa diberikan pelaksanaan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin di TK Angkatan laut(AL) Anugerah Ra Bakti Telang Bangkalan.

c. Terdapat perbandingan yang signifikan pertumbuhan motorik halus anak kelompok perlakuan yang diberikan pelaksanaan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin serta kelompok kontrol yang tidak diberikan stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin di TK Angkatan laut(AL) Anugerah Ra Bakti Telang Bangkalan.

6. 2 Saran

a. Anjuran Teoritis

Diharapkan riset ini bisa digunakan selaku dasar buat meningkatkan riset terpaut dengan motorik halus pda anak umur 4- 6 tahun permasalahan yang bisa diteliti ialah faktor- faktor yang pengaruhi keterlambatan pertumbuhan motorik halus serta bisa membagikan alterasi menimpa stimulasi APE kotak alphabet serta plastisin tersebut.

b. Anjuran praktis

Diharapkan untuk orang tua buat lebih memantau pertumbuhan anak cocok dengan umur 4- 6 tahun sehingga perkembangan anak bisa terangsang pertumbuhan motoric halusnya. Serta diharapkan untuk guru di sekolah TK supaya bisa

membagikan peluang pada anak buat melatih pertumbuhan motorik halus anak.

Anjuran aplikatif yang bisa di jalani Hendaknya lebih banyak stimulasi perlengkapan game edukatif yang diberikan kepada anak sehingga memicu energi, imajiansi anak buat berfikir serta berkeaktivitas meningkatkan kemampuan diri anak dalam tingkatan pertumbuhan motorik agresif, motorik halus, keahlian bicara serta bahasa dan keahlian sosialisasi serta kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D., 2013. *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Andriani, J., & Daryati, M. E. PENGARUH PENGGUNAAN APE PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI: STUDI LITERATUR. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(2).

- Depdiknas 2007, *materi sosialisasi dan pelatihan kurikulum satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta
- Hurlock,E.B (2010). Psikologi perkembangan : *suatu perkembangan suatu rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hasinuddin,2014, *Tumbuh kembang anak*. Sidoarjo : indomediapustaka
- John W. Santrock, Perkembangan Anak,(Erlangga, 2007), hal. 216
- Masitoh, Ochi & Henny (2017). Pendekatan Belajar Aktif di Taman KanakKanak. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Munjidah, A., & Arisa, M, 2018, *Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5Tahun di RA Baitul Karim Surabaya*. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan* (pp. 16-21). Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Nurssalam, 2013. *Metode penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. edisi 3, salemba medika Jakarta
- 2014. *Metode penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. edisi 3, salemba medika Jakarta
- 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta: Salemba Medika
- Sulistiyawati, A. 2017. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Sumantri,(2019). Materi pokok metode pengembangan fisik. Cet.28; Ed.1. Tangerang
- Andriani, J., & Daryati, M. E. PENGARUH PENGGUNAAN APE PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI: STUDI LITERATUR. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(2).

